

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu komponen utama dalam ranah pendidikan ialah peserta didik. Hal ini dikarenakan pusat dari layanan pendidikan terdapat pada peserta didik. Hadirnya peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, entah itu di sekolah maupun di madrasah karena peserta didik bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan saja, melainkan sebagai salah satu komponen yang menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu. Setiap peserta didik tentunya mempunyai, minat, bakat, ataupun potensi yang penting untuk dikembangkan. Sehingga, melalui proses pendidikan yang ditempuh, setiap minat, bakat peserta didik penting untuk dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan. Ani Setiani dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yaitu manajemen peserta didik dan model pembelajaran menjelaskan bahwa ditinjau dari perspektif undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 4, menjelaskan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui suatu proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ani Setiani Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 46.

Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda dalam berbagai jenjang, pada taman kanak-kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan peserta didik, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa.<sup>2</sup>

Pengembangan potensi peserta didik di sekolah dapat disalurkan pada ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki peserta didik serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minatnya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserta didik, karena fokusnya tidak

---

<sup>2</sup> Muhammad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik," *Jurnal al-Hikmah* 6, no. 2 (Oktober 2018): 63.

hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan.<sup>3</sup> Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada yang berkelanjutan, kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan

---

<sup>3</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.

<sup>4</sup> Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (17 Mei 2020): 161, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pare merupakan sekolah unggul yang mempunyai berbagai layanan yang disediakan guna untuk memenuhi semua yang dibutuhkan oleh peserta didik, salah satunya yaitu kebutuhan peserta didik dalam hal pengembangan. Beberapa hal perlu dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu mengenai minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki minat dan bakat tersendiri yang penting untuk dikembangkan. Pentingnya pengembangan minat dan bakat peserta didik dimaksudkan supaya peserta didik bisa mengetahui dan menemukan kemampuan terpendam pada dirinya, dan juga bisa mengasah bakat yang ada pada masing-masing peserta didik yang nantinya dapat bermanfaat bagi seluruh elemen. Minat dan bakat di SMAN 2 Pare dikembangkan melalui layanan ekstrakurikuler, di mana layanan tersebut merupakan tempat untuk menampung dan menyalurkan setiap minat serta suatu kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Melalui ekstrakurikuler ini, peserta didik dibimbing dan dilatih agar mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Salah satu ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan di SMAN 2 Pare yakni pembelajaran *tahsin-tahfidz* al-Qur'an yang jarang ditemukan di SMA Negeri lainnya dan merupakan program unggulan yang ada di SMAN 2 Pare, yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tambahan yakni menghafal al-Qur'an, dengan diberikan

---

<sup>5</sup> Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," 831.

waktu khusus untuk muroja'ah hafalan mereka. Menurut Umar, *tahfidz* al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an yang keduanya memiliki arti berbeda, yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal sedangkan al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dan disampaikan kepada umatnya secara mutawir dan diawali surat al-Fatihah hingga surat An-Nas.<sup>6</sup> *Tahfidz* al-Qur'an melatih ingatan dalam menghafal al-Qur'an atau proses membaca secara berulang-ulang dengan memerlukan konsentrasi penuh dan fokus, karena menghafal itu tidaklah mudah, namun jika sering diulang maka hafalan pun akan mudah dibaca.<sup>7</sup> Tidak jauh beda dalam menghafal materi pelajaran, menghafal al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Namun di tengah banyaknya kendala, tidak menggoyahkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an ini. Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat mempengaruhi berkembangnya suatu kegiatan, dapat dikatakan juga sebagai salah satu motivasi dalam menetapkan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>8</sup>

Peneliti tertarik mengambil topik penelitian tentang faktor yang mempengaruhi peserta didik memilih ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* di SMAN 2 Pare. Sedangkan peneliti memilih objek penelitian di SMAN 2 Pare karena sekolah tersebut merupakan sekolah satu-satunya dengan

---

<sup>6</sup> Amim Muslim dkk., "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 2 (2021): 129.

<sup>7</sup> Rizka Ayu Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Trenggalek," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (27 Februari 2020): 308, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13372>.

<sup>8</sup> Ghina Putri Rusmayadi dan Mochamad Ganiadi, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Bakat Peserta didik di SD Muhammadiyah 33 Kademangan," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 5, no. 2 (2024): 410.

ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an yang dibimbing oleh guru PAI di Kabupaten Kediri dan satu-satunya SMA di Jawa Timur yang melahirkan penghafal al-Qur'an 30 juz. "Betapa sangat bangga ada sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an dan sekolah ini adalah satu-satunya SMA yang mampu secara mandiri menelurkan penghafal al-Qur'an 30 Juz di Jawa Timur". Hal tersebut disampaikan oleh Kasi PAIS Syaiful Bahri saat peresmian ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di aula SMAN 2 Pare<sup>9</sup>.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi peserta didik di SMAN 2 Pare mengikuti ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz*, karena pada Sekolah Menengah Atas, mayoritas remaja cenderung memilih ekstrakurikuler yang bersifat seru dan menarik. Sehingga tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an tersebut. Hal demikian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an di SMAN 2 Pare?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peserta didik memilih ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an?

---

<sup>9</sup>Aripais, Blog Website, *Kepala Kemenag Kabupaten Kediri Tunjuk SMAN 2 Kediri sebagai Sekolah Percontohan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Dibimbing Guru PAI* (blog), Juni 2023, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/534444/kepala-kemenag-kabupaten-kediri-tunjuk-sman-2-kediri-sebagai-sekolah-percontohan-ekstrakurikuler-tahfidz-alquran-dibimbing-guru-pai>

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an di SMAN 2 Pare
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik memilih ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan dan pengetahuan di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada guru dan orang tua sebagai bahan masukan serta pertimbangan dari berbagai pihak, khususnya sekolah maupun orang tua tentang faktor yang mendukung para peserta didik memilih ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* di SMAN 2 Pare.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan dorongan untuk tetap semangat menghafal al-Qur'an di tengah kesibukan belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat mengetahui faktor apa saja yang selama ini mendorong peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran *tahsin-tahfidz* al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti, dapat memberi wawasan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik menghafal al-Qur'an di sekolah

- d. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan terkait ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an di sekolah umum.

### E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lula Fatmawati, 2022. <sup>10</sup>	Skripsi dengan judul: <i>"Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang"</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam khusus dengan metode setoran hafalan kepada pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan muroja'ah</li> <li>- Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz ialah adanya pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi pemula, diberikannya jam khusus untuk menghafal dan tempat yang jauh dari keramaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an</li> <li>- Metode penelitian berupa pendekatan kualitatif</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di MA Nurul Ulum Kecamatan Kebonsari, Malang.</li> <li>- Fokus penelitian pada pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat ekstrakurikuler tahfidzul qur'an.</li> </ul>

<sup>10</sup> Lula Fatmawati, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang" (Malang, Universitas Islam Malang, 2022), 2.

			<p>, diberikan kebebasan waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya</p> <p>- Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ialah kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang terdekat, sulitnya menghafal ketika menemukan ayat yang panjang dan sulit dihafal.</p>		
2.	Sestika Susanti, Supriadi, Seswalantri, dan Jasmienti, 2023. <sup>11</sup>	Jurnal Penelitian dengan judul: <i>“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Tahfidz di SMPN 4 Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota”</i>	<p>- Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler pramuka dan tahfidz ialah faktor perangai yang tinggi, dukungan</p>	<p>- Subjek penelitian ialah peserta didik.</p> <p>- Fokus penelitian sama-sama menganalisis faktor yang mempengaruhi minat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tahfidz</p>	<p>- Lokasi penelitian tersebut yang berada di SMPN 4 Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota.</p> <p>- Fokus penelitian pada dua ekstrakurikuler yakni pramuka dan tahfidz.</p> <p>- Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif</p>

<sup>11</sup> Sestika Susanti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Tahfidz di SMPN 4 Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 4 (November 2023): 270.

			dari guru, fasilitas, teman sebaya, orang tua, dan kebiasaan dalam diri.		kuantitatif.
3.	Muhammad Hafidz, 2017. <sup>12</sup>	Skripsi dengan judul: <i>“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksaaan program tahfidz al-Qur’an berjalan cukup baik, akan tetapi proses muroja’ah harus diwajibka n untuk seluruh santri tahfidz dengan menamba hkan pembimbi ng dalam pelaksanaannya.</li> <li>- Faktor pendukun g meliputi fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas.</li> <li>- Faktor pengham bat meliputi kurangnya pengelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.</li> <li>- Metode penelitian berupa pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Ulu Palembang</li> <li>- Fokus penelitian ini pada faktor pendukung serta penghambat program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren.</li> <li>- Subjek penelitian yakni santri dan ustadz di Pondok Pesantren.</li> </ul>

<sup>12</sup> Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren ar-Riyadh 13 Ulu Palembang” (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 86.

			an manajemen waktu oleh santri tahfidz di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.		
4.	M. Efry Kurniawan 2024. <sup>13</sup>	Tesis dengan judul: <i>“Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Rejang Lebong”</i>	- Pengorganisasian Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an dengan Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terdiri dari lima komponen utama, yaitu pembentukan halaqah untuk fokus pada tujuan pembelajaran, Pembagian Kerja dengan Menempatkan guru sesuai kualifikasi dan beban kerja, Penempatan Tenaga	- Subjek penelitian ialah peserta didik. - Menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif. - Mengkaji pembelajaran tahsin tahfidz al-Qur’an	- Lokasi penelitian tersebut - Fokus penelitian ini pada metode bin baz untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa SDIT Rejang Lebong

<sup>13</sup> M Efry Kurniawan, “Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Rejang Lebong” (Tesis, Bengkulu, Pascasarjana IAIN Curup, 2024), 208, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4936/1/TEISIS.pdf#page=10.13>.

			<p>Kerja dengan Menyesuaikan dengan kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman guru, Wewenang dan Tanggung Jawab Guru melaksanakan sesuai SK Pembagian Tugas, dan Pelimpahan Wewenang Kepala Sekolah melimpahkan wewenang kepada coordinator Tahsin Tahfidz untuk mengawasi dan mengkoordinasikan pembelajaran</p>		
5.	Muhammad Fathur Rohman, 2019 <sup>14</sup>	Skripsi dengan judul: <i>“Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode pembelajaran tahsin tahfidz menggunakan metode Bil-Nadzar, Tahfidz, Talaqqi, dan Takrir kemudian disetorka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik.</li> <li>- Menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di SMP IT Bina Insani Kota Metro.</li> <li>- Fokus penelitian ini pada metode, materi, media, target hafalan, serta evaluasi</li> </ul>

<sup>14</sup> Muhammad Fathur, “Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)” (Lampung, IAIN Metro, 2019), 52.

			<p>n kepada guru pembimbing menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan al-Qur'an pojok sebagai media memudahkan siswa untuk menghafal</li> <li>- Materi pembelajaran tahsin tahfidz al-Qur'an meliputi membaca al-Qur'an, tajwid, makharijul huruf, sifat huruf, dan pembelajaran tahsin selama tiga bulan.</li> </ul>		<p>pembelajaran tahsin tahfidz al-Qur'an.</p>
6.	Abdul Lathif, 2020. <sup>15</sup>	<p>Skripsi dengan judul:  <i>"Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik."</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi program tahsin-tahfidz dalam full day school untuk membina akhlak peserta didik berjalan dengan baik sesuai target</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik.</li> <li>- Menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di MI Nurul Ummah.</li> <li>- Fokus penelitian ini pada optimalisasi program tahsin tahfidz untuk membina akhlak peserta didik beserta faktor penghambat</li> </ul>

<sup>15</sup> Abdul Lathif, "Optimalisasi Program Tahsin Tahfidz Dalam Full Day School di MI Nurul Ummah Untuk Membina Akhlak Peserta Didik" (Yogyakarta, Universitas Islam Yogyakarta, 2020), 82.

			<p>yang diharapkan oleh madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung pembinaan akhlak peserta didik antara lain faktor peran guru yang aktif dalam mendidik, peran orang tua, serta fasilitas. Sedangkan faktor penghambat ialah suasana kelas yang terkadang kurang kondusif, kurangnya koordinasi antara guru dengan orang tua, kurangnya waktu hafalan, dan sikap kepribadian siswa masih usia dini.</li> </ul>		<p>pelaksanaan program tersebut.</p>
7.	Ridwan Nuril Fauzi, 2017. <sup>16</sup>	Skripsi dengan judul: “Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an memiliki dua tahap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau</li> </ul>

<sup>16</sup> Ridwan Nuril Fauzi, “Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 72.

		<i>Roudhotul Tholibin Dau Malang</i>	<p>yakni pembelajaran tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (baca simak dan setoran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode yanbua (metode baca, tulis dan hafalan al-Qur'an) dengan teknik klasikal</li> <li>- Dampak ekstrakurikuler terhadap siswa tahfidzul qur'an ialah siswa menjadi lebih unggul dari segi agama dan prestasi di kelas serta mudah menerima pelajaran yang ada banyak hafalannya seperti IPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<p>Malang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian tersebut pada penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.</li> </ul>
8.	Windi Ajeng Kinanti dan Fajar Syarif, 2023. <sup>17</sup>	Jurnal penelitian dengan judul: <i>"Analisis Pembentukan Karakter Religius Pada</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai religius hablum minallah tercermin dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian tersebut berada di SMA Al-Azhar 19</li> </ul>

<sup>17</sup> Windy Ajeng Kinanti dan Fajar Syarif, "Analisis Pembentukan Karakter Religius Pada Tahsin dan Tahfidz Camp di SMA Al-Azhar 19 Ciracas," *Qiro'ah* 13, no. 2 (2023): 146.

		<p><i>Tahsin dan Tahfidz Camp di SMA Al-Azhar 19 Ciracas”</i></p>	<p>kewajiban muslim seperti ibadah fardhu, sunnah, dan berdoa. Sedangkan hablum minannas tercerminkan pada akhlak karakter serta adab kepada kedua orang tua, guru dan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap toleransi ditunjukkan dengan tidak membicarakan persoalan agama kepada kerabat-kerabatnya yang beragama nonmuslim.</li> <li>- Hidup rukun dan berdampingan ditunjukkan dengan tidak terjadinya bullying antar teman, saling tolong-menolong dan saling peduli satu sama lain.</li> </ul>	<p>penelitian ialah peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<p>Ciracas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian tersebut pada analisis pembentukan karakter</li> </ul>
--	--	---	--	--	--

9.	Alfi Novianti Rizkia, 2021. <sup>18</sup>	Skripsi dengan judul: <i>“Implementasi Tahsin dan Tahfidz dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Al-Qur’aniyyah”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi tahsin dan tahfidz dilaksanakan dengan pembiasaan kegiatan tahsin, tahfidz dan tilawah dengan durasi kurang lebih satu jam setiap harinya.</li> <li>- Pembentukan karakter siswa seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta kepercayaan diri mulai tercermin di kehidupan sehari-hari, namun perlu terus ditingkatkan</li> <li>- Faktor pendukung meliputi lingkungan yang berada di lingkungan pesantren al-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji program tahsin dan tahfidz al-Qur’an</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berada di SDIT Al-Qur’aniyyah Tangerang Selatan.</li> <li>- Fokus penelitian tersebut pada pembentukan karakter akhlakul karimah</li> </ul>
----	---	--	---	---	--

<sup>18</sup> Alfi Novianti Rizkia, “Implementasi Tahsin dan Tahfidz dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Al-Qur’aniyyah” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 88.

			<p>Qur'an, kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru dan orang tua. Faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi dari anak dan dukungan orang tua.</p>		
10.	Neliwati, Aliyah Putri, Ayu Lestari, Elda Arzetin Elsil, 2024. <sup>19</sup>	Jurnal penelitian dengan judul: <i>"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs YPI Subulul Huda Saentis"</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz quran di MTs Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis terdiri dari tiga kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang diterapkan berupa setoran hafalan, sima'an dan muraja'ah</li> <li>- Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji ekstrakurikuler tahfidz</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berada di MTs YPI Subulul Huda Saentis, Sumatera Utara</li> <li>- Fokus penelitian tersebut pada pelaksanaan ekstrakurikuler beserta faktor penghambat pelaksanaan program tersebut.</li> </ul>

<sup>19</sup> Neliwati dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs YPI Subulul Huda Saentis," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 915.

			kuler tahfidz qur'an di MTs YPI Subulul Huda yaitu faktor peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan ketersediaan waktu		
11.	Novi Revolina Doriza, 2023. <sup>20</sup>	Tesis dengan judul: "Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum program tahsin, siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki variasi dalam minat baca al-Qur'an, termasuk siswa yang aktif dan memiliki motivasi intrinsik dan siswa yang hanya membaca al-Qur'an sesekali atau bahkan tidak memiliki minat.</li> <li>- Implementasi Program Tahsin di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji program tahsin</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berada di SMAN 2 Rejang Lebong</li> <li>- Fokus penelitian tersebut pada perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.</li> </ul>

<sup>20</sup> Novi Revolina Doriza, "Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong" (Tesis, Bengkulu, Pascasarjana IAIN Curup, 2023), 9.

			SMA Negeri 2 Rejang Lebong terstruktur dan terencana, serta didukung oleh strategi pembelajaran yang inklusif, fasilitas memadai, dan dukungan penuh dari pihak sekolah.		
12.	Damri, Yudo Indra Prasetyo, Asmendri, Milya Sari, 2025. <sup>21</sup>	Jurnal penelitian dengan judul: “Manajemen Perencanaan Pendidikan untuk Program Bimbingan Membaca dan Tahfidz al-Qur’an Peserta Didik”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen sistem perencanaan bimbingan membaca dan tahfidz al-Qur’an dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.</li> <li>- Pendekatan inklusif tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis membaca al-Qur’an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi pembentukan akhlak mulia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama mengkaji program tahfidz al-Qur’an</li> <li>- Subjek penelitian ialah peserta didik</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berada di SMAN 3 Padang Panjang</li> <li>- Fokus penelitian tersebut pada perencanaan pendidikan program tahfidz dan penanaman nilai-nilai spiritual</li> </ul>

<sup>21</sup> Damri dkk., “Manajemen Perencanaan Pendidikan untuk Program Bimbingan Membaca dan Tahfidz al-Qur’an Peserta Didik,” *Dirasah* 8, no. 1 (2025): 131.

## F. Definisi Istilah

### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah program kegiatan di luar muatan Pelajaran untuk mempermudah pembelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.<sup>22</sup>

### 2. *Tahsin-Tahfidz Al-Qur'an*

*Tahsin* adalah upaya untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, meliputi aspek makhraj, tajwid, dan panjang pendeknya bacaan. Menurut Leu, *tahsin* bertujuan menjadikan bacaan al-Qur'an lebih baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sekaligus memperindah lantunannya.<sup>23</sup> Sedangkan *tahfidz* adalah menghafal, menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "Proses pengulangan yang dilakukan secara terus menerus secara aktif baik dengan mendengarkan ataupun membaca".<sup>24</sup> Jadi, *tahsin tahfidz* al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid.

---

<sup>22</sup> Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (Desember 2018): 197.

<sup>23</sup> Didik Himmawan, "Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu," *Psichoeducation, Journal of Psychology, Counseling and Education* 1, no. 1 (2023): 18.

<sup>24</sup> Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Syntax Admiration* 2, no. 4 (April 2021): 703.